


Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui Inovasi UMKM dan Edukasi Gizi Untuk Penurunan Stunting

Elvynanda Faradiella¹ , Viki Rahmawati², Putri Aldila³, Tegar Avrizano⁴, Dhea Puspita Anggrainy⁵, Tri Puji Lestari⁶, M. Ramdani Al Ahjami⁷, Adinda Ersya⁸, Andika Juliansyah⁹, Hardika Dwi Hermawan¹⁰

¹ Department of Islam, University Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Education and Teacher Training, University Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

³ Department of Islamic Banking, University of Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁴ Department of Law, University Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁵ Department of English Education, University Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶ Department of Pharmacy, University Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁷ Department of Islamic Communication and Broadcasting, University Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁸ Department of Conservation Of Natural Resources, University Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁹ Department of Conservation Of Natural Resources, University Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

¹⁰ Department of Education and Teacher Training, University Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 g100210090@student.ums.ac.id

Abstract

Stunting prevention and the development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Dukuh Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, are strategic steps to improve community welfare. Stunting, which occurs due to chronic malnutrition in children, is a significant challenge that requires immediate attention. In Dukuh Village, stunting is unique in that it occurs in children from well-off families, indicating that parental nutrition knowledge plays an important role. This study aims to formulate a strategy to prevent stunting through nutrition education and improved diets, and integrate these efforts with the development of local UMKM. The methods used include a nutrition survey, nutrition training for parents, and empowerment of UMKM through management training and access to capital. The main objective of this research is to reduce the prevalence of stunting and at the same time encourage local economic growth through strong and sustainable UMKM. This integrated approach is expected to improve the overall quality of life in Dukuh Village.

Keywords: *Stunting, UMKM, Dukuh Village*

Peningkatan Ekonomi Lokal Melalui Inovasi UMKM dan Edukasi Gizi Untuk Penurunan Stunting

Abstrak

Pencegahan stunting dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dukuh, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Stunting, yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada anak-anak, merupakan tantangan signifikan yang memerlukan penanganan segera. Di Desa Dukuh, kasus stunting unik karena terjadi pada anak-anak dari keluarga yang berkecukupan, mengindikasikan bahwa faktor

pengetahuan gizi orang tua memainkan peran penting. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan perbaikan pola makan, serta mengintegrasikan upaya ini dengan pengembangan UMKM lokal. Metode yang digunakan meliputi survei gizi, pelatihan gizi bagi orang tua, dan pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan akses permodalan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengurangi prevalensi stunting dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan tercipta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh di Desa Dukuh.

Kata kunci: Stunting, UMKM, Desa Dukuh

1. Pendahuluan

Desa Dukuh yang berada di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar memberikan peluang besar untuk kemajuan perekonomian yang salah satunya dalam bentuk Usaha UMKM. Desa ini kaya akan sumber daya alam sehingga pertanian, perkebunan, dan kerajinan tangan menjadi komponen dasar struktur perekonomiannya. Namun, di samping potensi tersebut, Desa Dukuh juga menghadapi beberapa tantangan yang menghambat pembangunan secara keseluruhan. Kesejahteraan penduduknya seperti esehatan anak, terutama yang berkaitan dengan tingginya tingkat stunting merupakan masalah yang serius. Kondisi ini disebabkan karena kekurangan gizi sehingga menghambat pertumbuhan fisik dan berdampak buruk pada perkembangan kognitif anak. Jika masalah ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan efek jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk berkontribusi secara efektif terhadap perekonomian dimasa depan.

Meskipun sektor UMKM di Desa Dukuh sangat luas dan beragam kapasitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan, tetapi masih terdapat beberapa kendala dan tantangan. Kendala utama yang dihadapi oleh pengusaha lokal meliputi kurangnya inovasi produk dan terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas. Banyak UMKM masih bergantung pada teknik produksi tradisional yang sudah ketinggalan zaman yang pada akhirnya menghambat daya saing dan efisiensi operasional mereka. Salah satu contoh yang signifikan adalah UMKM tape yang menghadapi berbagai tantangan terkait dengan pengembangan produk, ekspansi pasar, dan optimalisasi produksi. Dalam Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting agar UMKM dapat berkembang dan mulai berinovasi agar dapat memasuki pasar yang lebih luas sehingga mereka dapat mewujudkan potensi bertumbuhnya kemajuan ekonomi lokal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut tidak hanya berfokus pada ekonomi dan UMKM tapi juga harus memperbaiki dari segi kesehatan seperti mengatasi masalah stunting melalui program edukasi gizi. Dengan mendorong inovasi dan meningkatkan akses pasar bagi UMKM, ekonomi lokal dapat mencapai pertumbuhan dan akan dapat memberikan dampak positif terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat terutama akses terhadap makanan bergizi dan kesejahteraan yang baik.

1.1. UMKM

Saat ini, sektor UMKM domestik menghadapi tantangan signifikan akibat kompleksitas dinamika lingkungan bisnis yang semakin meningkat. Persaingan menjadi lebih ketat terutama dengan hadirnya perdagangan bebas yang membawa pesaing dari

berbagai sektor baik di pasar lokal, regional, maupun global.¹ Purwanto menjelaskan, analisis strategi melibatkan "segitiga strategi" yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu Pelanggan, Pesaing, dan Perusahaan. Banyak pelaku usaha, terutama yang tergolong kecil dan menengah sering kali cenderung fokus pada aspek produksi dan pengembangan produk. Namun, sangat penting bagi mereka untuk juga merumuskan strategi bisnis yang efisien untuk dapat tetap bersaing di kompetitifnya pasar.² Menurut ketentuan undang-undang usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan dikelola secara independen oleh individu atau badan usaha. Usaha ini beroperasi secara otonom dan tidak berfungsi sebagai anak perusahaan atau cabang dari entitas lain. Selain itu, usaha kecil harus bebas dari kepemilikan atau pengendalian baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan menengah atau besar serta harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.³

Menurut Longenecker dkk., Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan tahunan antara 100 sampai 500 juta dan mempekerjakan kurang dari 100 orang. Meskipun skalanya lebih kecil, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. Usaha Kecil Menengah berkontribusi secara signifikan terhadap lapangan kerja dan Perekonomian sehingga penting bagi pertumbuhan dan keberagaman ekonomi. Menurut Ball et al., Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai bisnis yang menghasilkan omzet di atas 300 juta dan mempekerjakan lebih dari 100 karyawan⁴ serta memiliki kekayaan bersih mencapai 100 juta tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan.⁵ Hetifah Syaifuddin⁶ lebih lanjut menguraikan bahwa Usaha Kecil Menengah adalah usaha yang berorientasi pada masyarakat yang dicirikan oleh investasi modal yang relatif rendah, pertumbuhan yang bertahap dan memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan modalnya terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Awalil Rizky menjabarkan usaha mikro sebagai badan usaha formal dengan aset, modal, dan pendapatan yang sangat terbatas. Ciri-ciri usaha mikro adalah seringnya terjadi fluktuasi komoditas yang ditawarkan, lokasi usaha yang tidak stabil, minimnya akses terhadap layanan perbankan, dan sebagian besar tidak memiliki legalitas usaha formal.⁷ Sementara itu, UMKM merupakan unit produksi mandiri yang dioperasikan oleh perorangan atau organisasi di berbagai sektor⁸ ekonomi yang menyasar individu dengan akses permodalan yang sangat terbatas.⁹

1.2. Stunting

Stunting adalah permasalahan global yang menghambat perkembangan manusia, saat ini sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun terkenda dampaknya. Jika kondisi ini terus berlanjut, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah anak yang mengalami stunting

¹ Kartajaya, 2007:1

² Purwanto, I. 2008. Manajemen Strategi. Bandung:CV Ryama Widya

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1

⁴ Longenecker JG, Moore CW & Petty JW 2001, Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat

⁵ Ball Donald A & McCulloch Wendell H 200

⁶ Krisna murthi, Bayu. 2003. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri. Proceeding. Kongres XV ISEI di Malang, 13-15 Juli

⁷ Awalil Rizky, Strategi Jitu Investasi di UMK: Optimalisasi Kontribusi UMK dalam Makroekonomi Indonesia, Makalah Launching & Seminar BMT Permodalan (Jakarta: BMT Permodalan, 2008), h. 50.

⁸ Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Jakarta: LP3S, 2012), h. 11

⁹ Gatut Susanta, Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM (Depok: Raih Asa Sukses, 2009), h. 13.

dapat meningkat menjadi 127 juta. Menurut UNICEF, sekitar 56% dari anak-anak yang terkena stunting berada di Asia sedangkan lebih dari sepertiga, sekitar 37%, tinggal di Afrika.¹⁰ Senbanjo et al.¹¹ menjelaskan bahwa stunting diukur melalui *z-score* tinggi badan (TB) yang berhubungan dengan usia (U), dengan nilai yang berada di bawah -2 SD. Tinggi badan bertambah secara bertahap seiring bertambahnya usia dan lebih sedikit terpengaruh oleh kekurangan gizi jangka pendek dibandingkan dengan berat badan. Dampak kekurangan gizi terhadap tinggi badan baru terlihat setelah kekurangan gizi yang berkepanjangan, sehingga menjadi ukuran utama untuk menilai status gizi jangka panjang balita. Pemantauan tinggi badan secara teratur membantu mendeteksi kekurangan gizi kronis dan memberikan pemahaman tentang pertumbuhan dan kesehatan anak secara keseluruhan sehingga memungkinkan penanganan dini jika diperlukan.¹²

Kekurangan gizi pada anak-anak di masa sejak lahir dapat menyebabkan dampak yang berlangsung seumur hidup. Wanita hamil dan perempuan dalam usia reproduktif yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang memiliki risiko lebih besar untuk mengalami stunting. Tanpa intervensi yang tepat, anak-anak ini dapat kehilangan pencapaian perkembangan penting yang berpotensi menimbulkan *lost generation*. Penanganan kekurangan gizi harus dianggap serius, karena dampaknya pada perkembangan anak sering diperparah oleh kekurangan zat gizi mikro. Selain itu, kekurangan gizi tidak hanya disebabkan oleh bencana, kelaparan, atau kekurangan pangan yang umumnya terjadi pada orang dewasa. stunting dapat mempengaruhi anak kecil bahkan ketika makanan tersedia dalam jumlah melimpah.

Penelitian ini mengkaji beberapa faktor berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan kesehatan anak termasuk tinggi badan ibu, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, praktik menyusui, berat badan lahir, dan jenis kelamin. Tinggi badan ibu memengaruhi potensi pertumbuhan genetik anak, sementara pendidikan ibu sering kali menghasilkan praktik pengasuhan anak yang lebih baik. Stabilitas ekonomi menyediakan akses ke layanan kesehatan dan nutrisi yang tepat. Menyusui menawarkan nutrisi penting untuk perkembangan awal, dan berat badan lahir dapat mengindikasikan tantangan pertumbuhan di masa mendatang. Jenis kelamin juga memengaruhi pola pertumbuhan, dengan anak laki-laki dan perempuan tumbuh secara berbeda selama tahap awal kehidupan.

Rahayu (2012)¹³ menemukan adanya hubungan yang signifikan antara prevalensi stunting pada anak berusia 6-12 bulan dan 3-4 tahun dengan tinggi badan ibu. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Candra (2011)¹⁴ yang menunjukkan bahwa tinggi badan ibu secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya stunting pada anak, hal tersebut merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Ibu yang bertubuh pendek sering kali menunjukkan riwayat gizi buruk dan potensi pertumbuhan

¹⁰ UNICEF. 2016. A Fair Chance For Every Child. New York. USA www.unicef.org/publications. Diakses 07 September 2024

¹¹ Senbanjo, I., et al. 2011. Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria. *Journal of Health Population and Nutrition*. 29(4):364-370

¹² Supariasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. 2007.

¹³ Rahayu, leni. 2012. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perubahan Status Stunting Dari Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun. <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/makalah7leni.pdf> diakses pada tanggal 7 september 2024

¹⁴ Candra A., Puruhita N., Susanto J.C., 2011. Risk Factors of Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *M Med Indones*, 45(3): 206-12

terbatas sehingga dapat diturunkan kepada anak-anak mereka. Tinggi badan ibu mencerminkan potensi genetik dan kesehatan serta gizi ibu di masa lalu. Untuk mengurangi stunting maka Upaya yang harus difokuskan yaitu pada peningkatan gizi anak dan kesehatan wanita sebelum dan selama kehamilan sehingga dapat memutus siklus ini. Namun, penelitian Anisa (2012) memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara tinggi badan ibu dengan kasus stunting.¹⁵

Arifin (2012)¹⁶ mencatat bahwa berbagai faktor, seperti berat badan lahir, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga, jarak antar kelahiran, dan pemberian ASI eksklusif, turut mempengaruhi kejadian stunting, dengan pemberian ASI menjadi faktor yang paling signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Rahmad (2013), yang menunjukkan bahwa pemberian ASI yang tidak eksklusif¹⁷ merupakan salah satu penyebab utama terjadinya stunting.

2. Metode

Program KKN-MAS yang dilaksanakan di Desa Dukuh bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggunakan strategi branding yang efektif. Metode tersebut meliputi beberapa inisiatif utama seperti mengoptimalkan pemasaran digital, meningkatkan strategi promosi, mengembangkan identitas merek, memperbaiki kemasan produk, dan memanfaatkan perangkat seperti Google Maps untuk navigasi yang lebih baik.

Untuk mengatasi masalah stunting di masyarakat secara efektif, program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi pelatihan komprehensif, kampanye edukasi, pengembangan produk, upaya kolaboratif, dan penguatan jaringan lokal. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan komponen penting dari proses ini, yang memungkinkan penilaian terhadap program tersebut dan dampaknya sehingga dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan holistik.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inovasi di UMKM, program ini menggunakan strategi partisipatif yang melibatkan peserta UMKM secara aktif dalam sesi pelatihan dan pendampingan intensif berupa sosialisasi dan demonstrasi. Sesi pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, mendorong inovasi desain, dan menggabungkan teknologi digital dengan strategi pemasaran yang efektif. Inisiatif pendampingan ini dipimpin oleh mahasiswa dari kelompok KKN-MAS 148, yang memberikan pelatihan dalam keterampilan teknis dan manajerial, mempromosikan pengembangan produk dengan memanfaatkan sumber daya local serta mendorong penggunaan perangkat digital untuk memperluas akses pasar. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memberdayakan UMKM tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal di Desa Dukuh secara keseluruhan.

Sejalan dengan kegiatan UMKM, program anti-stunting juga menggunakan metode serupa, seperti sosialisasi dan demonstrasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

¹⁵ Direktorat Bina Kesehatan Ibu . 2012. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Akan Lakukan Assessment Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu di 20 Kabupaten/Kota. Diunduh 7 september, dari Kesehatan Ibu:<http://www.depkes.go.id>

¹⁶ Arifin, D.Z., Irdasari, S.Y., Sukandar,H. 2012. Analisis sebaran dan faktor resiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta. *Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung*.

¹⁷ AL – Rahmad Ah, Miko A, Hadi A. 2013. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasawakes*. 6(2) : 169 – 184.

terkait pencegahan stunting. Tim KKN-MAS, khususnya kelompok 148 telah terlibat aktif dengan masyarakat Desa Dukuh dengan menunjukkan cara membuat camilan sehat dan bergizi. Aspek edukasi gizi dalam program ini menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, dengan melibatkan ibu rumah tangga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat dalam diskusi yang bermakna terkait pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak. Program ini juga menyediakan pelatihan mengenai pengolahan bahan makanan lokal yang efektif dalam mengatasi masalah kekurangan gizi dan pencegahan stunting sehingga berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil *need assessment* yang dilakukan pada awal observasi, kelompok KKN-MAS kelompok 148 mengidentifikasi beberapa masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Dukuh yang mana diperlukan peninjauan lebih lanjut terkait hal tersebut.

3.1. Inovasi UMKM

UMKM di desa ini menghadapi tantangan yang signifikan terkait inovasi produk dan aksesibilitas pasar. Sebagian besar usaha ini masih bergantung pada metode produksi tradisional dengan variasi produk yang terbatas, sehingga menghambat daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Selain itu, minimnya inovasi kreatif di masyarakat sangat menghambat pertumbuhan UMKM, karena banyak pengusaha tidak memanfaatkan potensi produk yang tersedia untuk mengembangkan usaha mereka. Meskipun terdapat kendala, UMKM memiliki peran sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan¹⁸, sektor UMKM di Indonesia memainkan peran krusial dalam menyerap tenaga kerja di tingkat lokal dan membantu mengatasi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Namun, berbagai usaha di pedesaan ini sering menghadapi tantangan yang cukup besar seperti keterbatasan akses terhadap modal dan perlunya inovasi produk sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Untuk mengatasi keterbatasan ini sangat penting untuk mendorong dan mendukung inovasi produk tersebut karena hal ini dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM sehingga memungkinkan mereka dapat bersaing dalam lingkungan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif.

Di Desa Dukuh, beberapa UMKM aktif khususnya yang berfokus pada produk berbasis singkong seperti tape. Barang tradisional ini biasanya dijual di pasar lokal dan secara tradisional dibungkus dengan daun pisang. Namun terlepas dari pentingnya budaya dan aksesibilitas lokalnya, tape belum menarik minat konsumen khususnya di kalangan milenial. Kurangnya popularitas ini menimbulkan tantangan besar bagi pengembangan dan pertumbuhan UMKM di desa tersebut karena membatasi jangkauan pasar dan peluang ekspansi mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Hasil penelitian Kusuma¹⁹ menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil melakukan inovasi pada produk dan proses produksi cenderung menunjukkan kinerja pasar yang lebih baik. Inovasi ini tidak hanya mencakup pengembangan produk baru tetapi juga peningkatan

¹⁸ Tambunan T, "The Development of SMEs In Indonesia: Innovation, Business Opportunities, and Policies", Asia Pacific Business Review. 373-390

¹⁹ Kusuma, A, "Innovation Strategies and the Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. Journal of Business and Management Research." 130-145. 2020

kualitas produk yang sudah ada dalam penggunaan teknologi modern serta penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, tim KKN-MAS khususnya kelompok 148 telah menciptakan produk inovasi baru dengan bahan utama tape yang dirancang lebih lezat, lebih sehat, dan lebih diminati oleh generasi milenial.

Gabin'z merupakan produk unggulan UMKM yang diperkenalkan oleh tim KKN-MAS 148 yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perekonomian lokal UMKM di Desa Dukuh. Inisiatif ini tidak hanya mendukung produsen tape yang sudah ada tetapi juga menciptakan peluang bisnis baru di tengah masyarakat. Fokus utamanya adalah pada pengembangan produk dan peningkatan kualitas UMKM melalui program pelatihan yang komprehensif. Inisiatif ini telah memberdayakan para pengusaha lokal yang sebelumnya bergantung pada produk tradisional untuk berinovasi dan mengembangkan penawaran yang lebih sesuai dengan tuntutan pasar kontemporer. Misalnya, dengan memasukkan bahan-bahan lokal ke dalam teknik pengolahan makanan mereka, para pelaku usaha ini telah menghasilkan produk yang lebih kreatif dengan nilai pasar yang meningkat, dengan fokus pada elemen-elemen penting seperti estetika, kemasan, dan pilihan bahan yang lebih sehat.

Partisipasi tim KKN-MAS 148 sangat penting bagi inisiatif UMKM ini terutama melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital yang sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berhasil. Upaya ini merupakan transformasi pola pikir UMKM yang semula dari pendekatan tradisional dan pasif menjadi pendekatan yang merangkul inovasi dan integrasi teknologi dalam praktik bisnis mereka.

Dengan mengadopsi pendekatan baru ini para pengusaha lokal lebih siap untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan pasar yang terus berubah. Selain itu, pembentukan jaringan pemasaran digital telah memperluas jangkauan UMKM di Desa Dukuh, sehingga mereka dapat mengakses basis pelanggan yang lebih besar. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya jumlah transaksi yang dilakukan melalui platform digital yang menandakan peningkatan daya saing produk di luar batas desa. Kemajuan tersebut tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

3.2. STUNTING

Isu stunting masih menjadi fokus utama di Desa Dukuh. Walaupun desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, dan kerajinan, tantangan besar tetap muncul, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kesehatan anak-anak yang tercermin dari tingginya prevalensi stunting. Stunting terjadi ketika anak-anak mengalami pertumbuhan yang tidak optimal akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Hal ini tidak hanya menghambat perkembangan fisik, tetapi juga berpotensi mengurangi kemampuan kognitif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi produktivitas ekonomi di masa depan. Salah satu penyebab utama stunting²⁰ di desa ini adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya asupan gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya memberikan makanan bergizi dan bervariasi, sehingga asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal menjadi tidak terpenuhi.

²⁰ Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... & Uauy, R. "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries." 1103-1118. 2019

Anak-anak yang menderita stunting sering kali berasal dari keluarga yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik, tetapi banyak orang tua yang tidak sepenuhnya menyadari pentingnya asupan gizi yang cukup. Ketidaktahuan tentang gizi seimbang mengakibatkan anak-anak tidak mendapatkan konsumsi makanan yang layak. Untuk menangani masalah ini, tim KKN-MAS kelompok 148 melaksanakan program edukasi gizi dengan pendekatan berbasis masyarakat, melibatkan berbagai pihak, termasuk kader posyandu, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat di Desa Dukuh. Sosialisasi mengenai pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak. Hal ini telah mendorong terjadinya perubahan positif dalam perilaku orang tua terhadap pola makan anak-anak mereka.

Untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting, program ini menekankan pengembangan "*Nutting*" (Nugget Anti-Stunting), produk camilan inovatif yang bertujuan untuk menyediakan pilihan makanan yang sehat dan kreatif. Inisiatif ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan memperluas akses masyarakat terhadap makanan bergizi. Dengan mengutamakan pendidikan dan solusi praktis, Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan asupan gizi yang memadai bagi anak-anak mereka. Pemantauan status gizi anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini dilakukan secara rutin oleh petugas kesehatan dan kader posyandu untuk menilai efektivitas upaya penanggulangan stunting. Evaluasi berkelanjutan ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang berkelanjutan, ditambah dengan dukungan dari sektor UMKM, telah meningkatkan kesejahteraan gizi anak-anak di Desa Dukuh.

4. Kesimpulan

Desa Dukuh yang berada di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, menawarkan potensi besar untuk pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkat keberadaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, di balik potensi tersebut, desa ini juga menghadapi tantangan yang cukup besar terkait kesejahteraan ekonomi dan kesehatan anak khususnya terkait dengan stunting yaitu kondisi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak serta produktivitas mereka di masa mendatang. Banyak UMKM di Desa Dukuh yang belum mengoptimalkan operasionalnya secara efektif; banyak usaha yang masih bergantung pada teknik produksi tradisional dan kurang memiliki akses terhadap teknologi modern. Misalnya, UMKM tape lokal memerlukan inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih ekstensif untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program KKN-MAS di Desa Dukuh disusun secara strategis dengan dua tujuan utama yaitu meningkatkan ekonomi lokal melalui inovasi UMKM dan mengatasi masalah stunting melalui pendidikan gizi yang komprehensif. Program ini menggabungkan berbagai sesi pelatihan untuk UMKM yang berfokus pada bidang-bidang penting seperti keterampilan manajemen, inovasi produk, dan teknik pemasaran digital. Selain itu, program ini melibatkan anggota masyarakat dalam diskusi tentang pentingnya gizi seimbang dan mendorong persiapan camilan sehat, seperti "*Nutting*" (nugget anti-stunting). Inisiatif ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa secara keseluruhan. Pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program telah mengungkapkan dampak positif pada status gizi anak-anak dan pertumbuhan kegiatan ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Semoga karya ini membawa manfaat dan Penulis mengakui adanya banyak kekurangan dalam karya ini dan meminta maaf secara tulus, serta membuka diri terhadap kritik konstruktif yang dapat membantu meningkatkan mutu penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing lapangan atas motivasi, wawasan, dan bimbingannya selama masa penelitian KKN. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dananya terhadap program KKN-MAS serta kepada seluruh tim KKN-MAS atas kontribusinya. Sebagai penutup, penulis menekankan pentingnya ketekunan, mengingatkan kita bahwa banyak orang sering kali mengabaikan seberapa dekatnya mereka dengan keberhasilan sebelum mereka memutuskan untuk menyerah.

Referensi

- AL – Rahmad Ah, Miko A, Hadi A. 2013. Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasawakes*. 6(2) : 169 – 184.
- Arifin, D.Z., Irdasari, S.Y., Sukandar,H. 2012. Analisis sebaran dan faktor resiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta. *Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung*.
- Ball Donald A & McCulloch Wendell H 200
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... & Uauy, R. "Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries." 1103-1118. 2019
- Candra A., Puruhita N., Susanto J.C., 2011. Risk Factors of Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *M Med Indones*, 45(3): 206-12
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu . 2012. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Akan Lakukan Assessment Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu di 20 Kabupaten/Kota. Diunduh 7 september, dari Kesehatan Ibu:<http://www.depkes.go.id>
- Gatut Susanta, Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM (Depopk: Raih Asa Sukses, 2009), h. 13.
- Kartajaya, 2007:1
- Krisna murthi, Bayu. 2003. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: Ekonomi Rakyat dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri. *Proceeding. Kongres XV ISEI di Malang, 13-15 Juli*.
- Kusuma, A, "Innovation Strategies and the Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Management Research*." 130-145. 2020
- Longenecker JG, Moore CW & Petty JW 2001, Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat
- Purwanto, I. 2008. Manajemen Strategi. Bandung:CV Ryama Widya
- Rahayu, leni. 2012. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perubahan Status Stunting Dari Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun. <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/makalah7leni.pdf> diakses pada tanggal 7 september 2024
- Senbanjo, I., et al. 2011. Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria. *Journal of Health Population and Nutrition*. 29(4):364-370
- Supriasa. 2001. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC.Jakarta.Kementrian Kesehatan RI. 2007.
- Tambunan T, "The Development of SMEs In Indonesia: Innovation, Business Opportunities, and Policies", *Asia Pacific Business Review*. 373-390
- Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Jakarta: LP3S, 2012), h. 11.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.

UNICEF. 2016. A Fair Chance For Every Child. New York. USA www.unicef.org/publications. Diakses 07 September 2024

walil Rizky, Strategi Jitu Investasi di UMK: Optimalisasi Kontribusi UMK dalam Makroekonomi Indonesia, Makalah Launching & Seminar BMT Permodalan (Jakarta: BMT Permodalan, 2008), h. 50.

World Health Organization. 2013. Childhood Stunting: Challenges and Opportunities. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development. www.who.int diakses 6 september 2024

Pratiwi, L. H., Anam, C., Susanti, A. D., Antriyandarti, E., Widyamurti, N., & Cahyadi, M. "Peningkatan performa umkm es gabus 90'an melalui pendampingan sertifikasi halal". *Warta LPM*, 25(3), 407–420, 2022.

Moh.Muhajir, Khoirin, L., & Sugito. "Pendampingan legalitas usaha dan produk umkm anggota bmt nu singgahan". *Warta LPM*, 26(2), 218–226, 2023.